

- ✦ PENERAPAN METODE PENELITIAN SEJARAH DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES BELAJAR SISWA

Oleh Hamid Dokolamo

- ✦ MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN NUMBERED HEADS TOGETHER PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH SENGKANG KABUPATEN WAJO

Oleh Arisa

- ✦ PERANAN GURU PENJAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR

Oleh Jonas Solissa

- ✦ PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DEBAT DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP KECAKAPAN MENGUNGKAPKAN PENDAPAT PELAJARAN PKN DI SMA

Oleh Darwis

- ✦ ANALISIS KREATIVITAS GURU IPS DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS, DITINJAU DARI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN PADA SMP NEGERI 4 SERAM BARAT, KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT

Oleh Geradin Rehatta

- ✦ PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TIPE *PAIRS CHECKS / MAKE A MATCH* DAN KEMAMPUAN AWAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SEJARAH SISWA SMP MUHAMMADIYAH AMBON

Oleh Wa Ima

- ✦ PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK PIDATO MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN *AUDIO VISUAL* SISWA KELAS XII IPA-1 SMA NEGERI 1 LEIHITU BARAT

Oleh Everhard Markiano Solissa

- ✦ ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN GURU EKONOMI DI SMA NEGERI 11 AMBON

Oleh Stevie Sahusilawane



literasi



29/06/2010

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK PIDATO MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL SISWA KELAS XII IPA-1 SMA NEGERI 1 LEIHITU BARAT

Oleh Everhard Markiano Solissa

*Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Pattimura.
Mahasiswa S-3 Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Surabaya.*

Abstrak: Dalam kegiatan komunikasi sehari-hari seseorang sudah pasti akan menggunakan perangkat indera pendengaran untuk mendengar. Lain halnya dengan mendengarkan yang merupakan kegiatan yang disengaja untuk mendapatkan informasi atau pesan yang disampaikan oleh orang lain. Tidak semua siswa memiliki keterampilan menyimak yang baik dalam menerima informasi. Seorang siswa tidak akan mendapat informasi yang jelas, baik, dan benar jika tidak memiliki teknik menyimak yang tepat. Hal ini dialami pula oleh siswa kelas XII IPA-1 SMA Negeri 1 Leihitu Barat. Karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan harapan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam menyimak pidato melalui media audio visual. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek yaitu siswa kelas XII IPA SMA Negeri 1 Leihitu Barat semester gasal 2017-2018 sebanyak 22 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan tes. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan melibatkan satu guru bahasa Indonesia sebagai kolaborator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setelah dilakukan tindakan perbaikan. Sebelum PTK dilaksanakan hanya 7 siswa

(31.81%) yang mencapai KKM. Pada tindakan pertama terjadi peningkatan sebesar 63.63% (14 siswa yang mencapai KKM), dan pada tindakan kedua naik menjadi 81.81% (18 siswa yang mencapai KKM). Dengan demikian, media audio visual dapat dipakai sebagai cara meningkatkan hasil belajar siswa khususnya menyimak pidato.

Kata Kunci: Menyimak Pidato, Media Audio visual, PTK, Hasil belajar.

PENDAHULUAN

Mendidik merupakan suatu usaha yang amat kompleks, mengingat banyaknya kegiatan yang harus diantisipasi untuk membawa anak didik menjadi orang yang lebih dewasa. Kecakapan mendidik itu amat diperlukan agar tujuan pendidikan yang luas itu dapat dicapai semaksimal mungkin (Nurdin, 2010: 97). Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dalam proses pembelajaran dengan komponen utama adalah guru dan peserta didik. Agar proses pembelajaran berhasil, guru harus membimbing peserta didik sedemikian rupa sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan struktur pengetahuan bidang yang dipelajarinya.

Untuk mencapai keberhasilan tersebut guru disamping harus

memahami sepenuhnya materi yang diajarkan, guru dituntut mengetahui secara tepat posisi pengetahuan awal peserta didik sebelumnya mengikuti pelajaran tersebut. Kemudian memilih metode pembelajaran, menerapkan strategi pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran dengan tepat. Fungsi media dalam kegiatan pembelajaran disamping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap dan lain-lain, juga berfungsi meningkatkan keberhasilan pembelajaran. Media juga berfungsi mengatur langkah-langkah kemajuan untuk memberikan umpan balik pada proses belajar mengajar (Basyaruddin dan Asnawir, 2002: 13).

Perkembangan ilmu dan teknologi dalam era globalisasi banyak menuntut siswa untuk mampu menyimak berbagai informasi dengan cepat dan tepat. Kemampuan menyimak berbagai informasi tersebut akan memberi kemajuan terhadap hasil belajar siswa dalam berbagai bidang. Keterampilan menyimak memiliki peranan penting karena keterampilan menyimak menjadi dasar bagi keterampilan berbahasa lain dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sesuai pendapat Slamet (2009: 9-10) menyimak berperan sebagai landasan belajar bahasa, penunjang keterampilan berbicara, membaca, menulis dan memperlancar komunikasi lisan serta menambah informasi. Kemampuan menyimak seorang siswa turut menentukan keberhasilan dan keterampilan yang lain.

Tidak semua siswa memiliki keterampilan menyimak yang baik dalam menerima informasi. Seorang siswa tidak akan mendapat informasi yang jelas, baik, dan benar jika teknik menyimak siswa jauh dari tataran ilmu. Karena itu, untuk memahami proses pembelajaran dengan baik dan benar

maka, menyimak menjadi syarat utama untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran dan proses penyampaian informasi kepada orang lain, agar orang yang menerima tidak salah dengan informasi yang diterima. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia diketahui bahwa nilai kemampuan menyimak pidato tes siswa kelas XII IPA-1 SMA Negeri 1 Leihitu Barat masih rendah. Dari 22, hanya 7 siswa (31.81%) dinyatakan tuntas, dan 15 siswa (68.18%) yang belum tuntas berdasarkan KKM yang ditentukan yaitu 75.

Faktor yang menyebabkan banyaknya siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah guru bahasa Indonesia yang mengajar pada kelas sebelumnya belum memanfaatkan media secara tepat. Jika hal ini tidak diperhatikan secara serius, maka tentunya mempunyai dampak negatif terhadap proses pembelajaran dan mengakibatkan hasil belajar menyimak kian hari kian merosot. Dalam proses pembelajaran guru lebih aktif pada saat memulai suatu materi atau pokok bahasan baru, dengan menggunakan kata-kata lisan dan tulisan berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Hal ini disebabkan karena guru belum mampu merancang media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal tersebut terkadang membuat siswa bingung dalam menafsirkan makna yang terkandung pada pesan yang disampaikan. Selain itu siswa malas dan bosan mendengar uraian guru yang berfokus pada metode ceramah sehingga siswa tidak memiliki semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sebagai upaya untuk mengatasi masalah kejenuhan, kemalasan,

kebosanan, ketidaksemangatan dalam pembelajaran dan penurunan nilai tersebut, maka penulis perlu mengadakan inovasi dalam pembelajaran. Misalnya dengan menggunakan media pembelajaran audio visual dalam kegiatan belajar mengajar yang akan membangkitkan semangat belajar siswa. Menurut Susilana dan Riyana (2009: 9) pembelajaran yang menggunakan media sebagai alat bantu akan membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Dengan demikian, penggunaan media dapat membawa manfaat besar terhadap keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Salah satu alternatif untuk memotivasi siswa agar lebih terampil dalam menyimak adalah media audio visual. Media ini penyampaiannya dapat diterima oleh indera pendengaran dan indera penglihatan.

KAJIAN TEORI

Menyimak

Kegiatan komunikasi sehari-hari seseorang sudah pasti akan menggunakan perangkat indera pendengaran untuk mendengar. Lain halnya dengan mendengarkan adalah kegiatan yang disengaja untuk mendapatkan informasi atau pesan yang disampaikan oleh orang lain. Banyak orang yang berasumsi atau sering menyamakan antara mendengar dan menyimak. Menyimak berbeda dengan mendengar. Hal ini dijelaskan Hermawan (2012: 30) bahwa mendengar dan menyimak, memiliki arti yang berbeda. Kata mendengar memiliki arti dapat menangkap makna suara (bunyi) dengan telinga, sedangkan menyimak merupakan

sebuah proses untuk pemeroleh berbagai fakta, bukti atau informasi tertentu yang didasarkan pada penilaian dan penetapan sebuah reaksi individual. Karena itu Slamet (2009: 9-10) menjelaskan bahwa menyimak berperan sebagai landasan belajar bahasa, penunjang keterampilan berbicara, membaca, menulis dan memperlancar komunikasi lisan serta menambah informasi.

Media Pembelajaran Audio Visual

Secara etimologis kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara', atau 'pengantar'. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. AECT (*Association of Education and Communication Technology*) member batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Disamping sebagai sistem penyampaian atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata mediator, dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar, yaitu siswa dan isi pelajaran. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran (Arsyad, 2010: 3). Pengertian media pembelajaran adalah paduan antara bahan dan alat atau perpaduan antara *software* dan *hardware* (Sardiman, dkk., 1996: 5).

Media pembelajaran dapat dipahami sebagai media yang

digunakan dalam proses dan tujuan pembelajaran. Pada hakikatnya proses pembelajaran juga merupakan komunikasi, maka media pembelajaran bias dipahami sebagai media komunikasi yang digunakan dalam proses komunikasi tersebut, media pembelajaran memiliki peranan penting sebagai sarana untuk menyalurkan pesan pembelajaran. Menurut Anderson (dalam Warsita, 2008:123) media dapat dibagi dalam dua kategori, yaitu alat bantu pembelajaran (*instructional aids*) dan media pembelajaran (*instructional media*).

Alat bantu pembelajaran atau alat untuk membantu guru (pendidik) dalam memperjelas materi (pesan) yang akan disampaikan. Oleh karena itu alat bantu pembelajaran disebut juga alat bantu mengajar (*teaching aids*). Misalnya OHP, filim bingkai (*slide*) foto, peta, poster, grafik, flip chart, model benda sebenarnya dan sampai kepada lingkungan belajar yang dimanfaatkan untuk memperjelas materi pembelajaran. Sementara itu media audio visual menurut Rohani (1997:97-98) adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar". Hal ini dapat dipahami bahwa melalui media audio visual, seseorang tidak hanya dapat melihat dan mengamati sesuatu, melainkan sekaligus dapat mendengar segala sesuatu yang divisualisasikan.

Fungsi dan Manfaat Media

Hamalik (dalam Arsyad, 2010:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi

dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada orientasi pembelajaran akan sangat membantu keaktifan proses pembelajaran dan menyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya.

Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal. Sudjana dan Ahmad Rivai (2002:2) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu (1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (2) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa sehingga memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, (3) metode mengajar lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar pada setiap jam pelajaran, (4) siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan mendemonstrasikan, memamerkan, dll.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian di kelas XII IPA-1 SMA Negeri 1 Leihitu Barat ini adalah

penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas (Aqib, 2009:13). Suyanto (1998: 1-5) mengemukakan bahwa PTK adalah penelitian praktis dalam bidang pendidikan yang dilakukan di kelas yang bertujuan untuk memperbaiki kendala yang terjadi dalam pembelajaran. Sejalan dengan pendapat di atas Arikunto (2007: 3) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Leihitu Barat dengan jumlah siswa 22 orang. Objek penelitian ini yaitu proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia, dengan materi Menyimak Pidato menggunakan media pembelajaran Audio Visual sebagai usaha meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan tes.

Analisis data tes dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times \text{skor ideal}$$

Keterangan:

Skor Maksimum: Jumlah skor tertinggi yang telah ditentukan, yakni menghitung skor maksimum 4 (skor maksimum setiap indikator) x 3 (indikator) = 12

Jumlah Perolehan Skor: Keseluruhan jumlah skor yang telah didapat dari hasil indikator skor ideal: 100 (BNSP, 2007:17)

PEMBAHASAN

Data Awal

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis melakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyimak pidato. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Data Awal Kemampuan Menyimak Pidato
Siswa Kelas XII IPA-1
SMA Negeri 1 Leihitu Barat

Kode Siswa	Despektor				Skor	Nilai	Ket.
	Tema	Hal-Hal Pokok	Fakta	Simpulan			
S1	2	3	2	3	10	83.3	√
S2	1	1	1	1	4	33.3	-
S3	2	2	3	2	9	75	√
S4	2	2	2	2	8	66.6	-
S5	1	1	1	1	4	33.3	-
S6	2	2	2	2	8	66.6	-
S7	2	2	3	2	9	75	√
S8	1	2	1	1	5	41.6	-
S9	2	2	2	2	8	66.6	-
S10	2	2	2	2	8	66.6	-
S11	1	1	2	1	5	41.6	-
S12	2	2	2	2	8	66.6	-
S13	2	3	2	3	10	83.3	√
S14	2	2	3	2	9	75	√
S15	2	3	2	3	10	83.3	√
S16	2	2	3	2	9	75	√
S17	1	1	1	1	4	33.3	-
S18	2	1	2	1	6	50	-
S19	1	2	2	1	6	50	-
S20	2	2	2	2	8	66.6	-
S21	2	1	1	2	6	50	-
S22	2	2	2	2	8	66.6	-

Keterangan:

√ = memenuhi KKM

- = tidak memenuhi KKM

Tes awal menunjukkan bahwa dari 22 siswa, hanya 7 siswa atau 31.81% siswa yang mencapai KKM. Dari empat indikator menyimak pidato yaitu menentukan tema, hal-hal pokok, fakta dan membuat simpulan, rata-rata siswa belum dapat mencapai hasil yang memuaskan. Ini merupakan sesuatu yang memprihatinkan. Dari alasan itulah, penulis bersama guru

mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai kolaborator merancang sebuah tindakan untuk mengatasi persoalan tersebut.

Pembelajaran Siklus I

Sesuai data yang diperoleh dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia tentang kekurangan-kekurangan yang dialami siswa, maka penulis menjelaskan bagaimana mengatasi hal tersebut disertai penjelasan tentang penggunaan media audio visual.

Selanjutnya penulis menyiapkan media untuk memulai pembelajaran menyimak pidato dengan menggunakan media audio visual. Setelah menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar, peneliti menampilkan video yang berisi pidato melalui infokus dan menyetel suara melalui speaker. Terlihat siswa sangat tertarik dengan media ini. Siswa dengan tenang menyimak pidato yang disampaikan.

Setelah menyimak pidato, masing-masing siswa diberi tugas untuk menjawab pertanyaan yang ditayangkan melalui infokus. Pertanyaan menyangkut empat hal sesuai rubrik penilaian yaitu tema, hal-hal pokok, fakta, dan simpulan.

Tabel 2
Hasil Penilaian Menyimak Pidato
Siswa Kelas XII IPA-1
SMA Negeri 1 Leihitu Barat

Kode Siswa	Despektor				Skor	Nilai	Ket.
	Tema	Hal-Hal Pokok	Fakta	Simpulan			
S1	2	3	3	3	11	91.6	√
S2	1	1	2	1	5	41.6	-
S3	2	3	3	2	10	83.3	√
S4	2	2	3	2	9	75	√
S5	1	1	2	1	5	41.6	-
S6	2	3	2	2	9	75	√
S7	2	3	3	2	10	83.3	√
S8	1	2	2	1	6	50	-
S9	2	2	3	2	9	75	√
S10	2	2	3	2	9	75	√

S11	1	2	2	1	6	50	-
S12	2	2	3	2	8	75	√
S13	2	3	2	3	10	83.3	√
S14	2	2	3	2	9	75	√
S15	2	3	2	3	10	83.3	√
S16	2	2	3	2	9	75	√
S17	1	1	2	1	5	41.6	-
S18	2	1	2	1	6	50	-
S19	1	2	2	2	7	58	-
S20	2	3	3	2	9	75	√
S21	2	1	2	2	7	58	-
S22	2	2	3	2	9	75	√

Keterangan:

√ = memenuhi KKM

- = tidak memenuhi KKM

Berdasarkan data pada tabel 2 diketahui bahwa dari 22 siswa hanya 14 siswa atau 63.63% yang mencapai KKM sedangkan 8 siswa atau 36.36% belum mencapai KKM. Dari empat fokus penilaian yaitu tema, hal-hal pokok, fakta dan simpulan, semua siswa belum mencapai hasil yang diharapkan. Namun demikian, jika dibandingkan dengan nilai siswa pada data awal terjadi peningkatan pencapaian KKM dari 7 siswa (31.81%) menjadi 14 siswa (63.63%) atau naik 31.82%.

Pembelajaran Siklus II

Pada pertemuan siklus II penulis kembali menjelaskan hal-hal yang menjadi fokus dalam menyimak pidato yaitu bagaimana menentukan tema, hal-hal pokok, fakta dan membuat simpulan. Sesuai data yang pada siklus pertama, maka guru menjelaskan bagaimana mengatasi hal tersebut disertai penjelasan tentang penggunaan media audio visual.

Selanjutnya penulis menyiapkan media untuk memulai pembelajaran menyimak pidato dengan menggunakan media audio visual. Setelah menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar, guru menampilkan video yang berisi pidato melalui infokus dan menyetel suara melalui speaker. Terlihat siswa

sangat tertarik dengan media ini. Siswa dengan tenang menyimak pidato yang ditampilkan.

Setelah menyimak pidato, masing-masing siswa diberi tugas untuk menjawab pertanyaan yang ditayangkan melalui infokus. Pertanyaan menyangkut empat hal sesuai rubrik penilaian yaitu tema, hal-hal pokok, fakta, dan simpulan.

Tabel 3
Hasil Penilaian Menyimak Pidato Siswa Kelas XII IPA-1 SMA Negeri 1 Leihitu Barat

Kode Siswa	Despektor				Skor	Nilai	Ket
	Tema	Hal-Hal Pokok	Fakta	Simpulan			
S1	2	3	3	3	11	91.6	√
S2	1	1	2	1	5	41.6	-
S3	2	3	3	2	10	83.3	√
S4	2	2	3	2	9	75	√
S5	1	2	2	1	6	50	-
S6	2	3	2	2	9	75	√
S7	2	3	3	2	10	83.3	√
S8	2	2	3	2	9	75	√
S9	2	2	3	2	9	75	√
S10	2	2	3	2	9	75	√
S11	2	2	2	3	9	75	√
S12	2	2	3	2	8	75	√
S13	2	3	3	3	11	91.6	√
S14	2	3	3	2	10	83.3	√
S15	2	3	3	3	11	91.6	√
S16	2	2	3	3	10	83.3	√
S17	1	1	2	1	5	41.6	-
S18	2	1	2	1	6	50	-
S19	2	2	3	2	9	75	√
S20	2	3	3	3	10	83.3	√
S21	2	2	3	2	9	83.3	√
S22	2	2	3	2	9	75	√

Keterangan:

√ = memenuhi KKM

- = tidak memenuhi KKM

Berdasarkan data pada tabel 3 diketahui bahwa dari 22 siswa, 18 siswa atau 81.81% siswa yang mencapai KKM sedangkan 4 siswa atau 18.18% siswa belum mencapai KKM. Dari empat fokus penilaian yaitu tema, hal-hal pokok, fakta dan simpulan, hampir semua siswa telah mencapai hasil yang diharapkan. Ini terlihat dari skor yang diperoleh untuk tiap indikator yaitu 2 dan 3. Tidak dipungkiri bahwa masih ada siswa yang belum mencapai hasil yang baik pada

indikator tertentu, namun persentasinya tidak terlalu besar.

Jika dibandingkan dengan pencapaian KKM pada siklus pertama terjadi peningkatan sebesar 18.18% atau naik dari 63.63% menjadi 81.81%. Dengan demikian, penelitian ini diakhiri karena telah melebihi target yang ditetapkan sebelumnya yaitu 75% siswa telah mencapai KKM secara klasikal.

SIMPULAN

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menyimak pidato di kelas XII IPA-1 SMA Negeri 1 Leihitu Barat ternyata membuat pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, memberi kemudahan, dan memberi manfaat bagi siswa.

Hasil penilaian menyimak pidato dengan media audio visual menunjukkan peningkatan pencapaian KKM. Sebelum PTK dilaksanakan, hanya 7 siswa (31.81%) yang mencapai KKM.

Siklus I naik menjadi 14 siswa (63.63%). Siklus II naik menjadi 18 siswa (81.81%). Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual sangat tepat digunakan dalam pembelajaran menyimak pidato.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya
- Basyaruddin, Usman dan Asnawir M. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.

- BSNP. 2007. *Model Penelitian Tindakan Kelas SMP/MTs*. Jakarta: Depdiknas.
- Hermawan, Agus. 2012. *Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Nurdin, Muhammad. 2010. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, A.S. dkk. 1996. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Slamet, St. Y. 2009. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2002. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Susilana, R dan Riyana C. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung. Wacana Prima.
- Suyanto. 1998. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.